

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani. Ustiawaty, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan ISPA pada balita di puskesmas pelambuan Banjarmasin.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin pada bulan Juni tanggal 28 Juni sampai bulan Juli tanggal 2 Juli tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Nursalam, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 2 bulan sampai 5 tahun (balita) yang berjumlah 30 sesuai dengan data yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan dari bulan Juni sampai Oktober Tahun 2021.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel 30 orang tua anak yang terkena ISPA. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian yaitu 30 sampel.

3. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik non probability* dengan jenis *accidental sampling*.

Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian, misalnya jenis kelamin, berat badan, indeks massa tubuh, kadar hemoglobin, dan sebagainya (Dharma, 2011).

Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran karakteristik anak yang meliputi usia, berat badan lahir, status gizi dan status imunisasi. Faktor lingkungan yang meliputi pencemaran udara dalam rumah dan ventilasi rumah. Dan yang terakhir adalah perilaku orang tua.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
1. karakteristik Balita	Tingkah laku atau sifat pada anak di masa pembentukan kepribadian, atau rasa ingin tahu yang begitu tinggi dengan hal yang baru dia lihat tanpa memikirkan apakah hal yang ingin diketahui tersebut baik atau tidak untuk kesehatan. Sehingga karakteristik anak adalah salah satu faktor penyebab terjadinya ISPA.	a. Berat badan lahir	Kuesioner	Nominal	1. Rendah: < 2500 gram 2. Normal: 2500 - 4000 gram 3. Besar: > 4000 gram (Sutarjo, 2014)
		b. Status Gizi	Kuesioner	Nominal	1. Gizi buruk : BB/U <-3SD 2. Gizi kurang : BB/U -3SD hingga -2SD 3. Gizi baik : BB/U -2SD hingga 2 SD 4. Gizi lebih : BB/U >2SD (Sutarjo, 2014)
		c. Status imunisasi	Kuesioner	Nominal	1. Lengkap 2. Tidak Lengkap (Kepmenkes No. 1995/MENKES/SK/XII/2010)
2. Faktor Lingkungan	lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang	a. Pencemaran udara dalam rumah.	Observasi	Nominal	1. Terdapat 2. Tidak terdapat (WHO, 2016)
		b. Ventilasi.	Observasi	Nominal	1. Baik : $\geq 10\%$ dari luas rumah 2. Tidak baik : < 10% dari luas rumah (Winardi, 2015).

	kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.				
1. Faktor Perilaku	Perilaku adalah keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya baik fisik maupun non fisik.	a. Perilaku Keluarga.	Koesioner	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Baik: apabila skor perilaku responden $\geq 68\%$-51% lebih dari jawaban yang benar 2. Cukup baik: apabila skor perilaku responden antara 50%-38% dari jawaban benar 3. Kurang baik: apabila skor perilaku responden kurang dari 37% dari jawaban benar (Arikunto, 2010)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah kuesioner mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyakit ISPA pada balita yakni faktor kondisi lingkungan, faktor karakteristik balita dan faktor perilaku orang Tua.

Kuesioner dibuat sesuai dengan faktor-faktornya seperti karakteristik balita diberikan pernyataan mengenai karakteristik balita mengenai usia, status gizi, berat badan dan pemberian imunisasi dengan jumlah 10 pertanyaan. Di lakukan dengan pengisian kuesioner yang di bacakan dan tilus oleh peneliti

responden hanya menjawab pertanyaan selama 2 menit. Faktor lingkungan diukur dengan dibuat format checklist oleh peneliti yaitu sebanyak 13 pernyataan, peneliti melakukan observasi lingkungan dan pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti. Kuesioner untuk mengukur perilaku orang tua sebanyak 17 pernyataan positif. Skala yang digunakan untuk pengukuran kuesioner perilaku dengan skala Likert. kuesioner di barikan kepada responden jika ada pertanyaan yang kurang jelas bisa di tanyakan kepada peneliti waktu diberikan 3 menit. Sebelum responden menjawab pertanyaan maka peneliti terlebih dahulu memberikan surat persetujuan menjadi responden. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat (Hidayat, 2012).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

No	Variabel	Item Pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	Jumlah item
1	Karakteristik Balita	1-10	10
2.	Faktor Lingkungan	1-13	13
3.	Perilaku Orang Tua	1-17	17
Jumlah		40	40

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan *Pearson Product Moment* (Hidayat, 2011), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

Σxi = Jumlah skor item

Σyi = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Untuk mencari nilai r_{Tabel} dengan $N = 30$ pada signifikansi 5% pada nilai r_{Tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{Tabel} sebesar 0,361 jika $r_{Hitung} \geq 0,361$ maka dapat dikategorikan valid jika $r_{Hitung} < 0,361$ maka dapat dikategorikan tidak valid (Sugiono, 2018).

Hasil uji validitas pada kuesioner faktor perilaku orang tua. Pernyataan faktor perilaku orang tua berjumlah 17 pernyataan, 14 pernyataan yang valid representatif, 6 pernyataan yang tidak valid, 3 pernyataan yang tidak valid di hapus karena sudah terwakili pada pernyataan yang lain dan 4 pernyataan yang tidak valid di modifikasi akan langsung di pakai dalam penelitian menurut sana (2013) menyatakan uji validitas terdiri dari beberapa komponen yaitu *content validity* yaitu di setiap item kuesioner terdapat parameter yang berasal dari teori dan dapat dikatakan valid secara konten, *construct validity* yaitu isi dari kuesioner tersebut berasal dari teori dan untuk mengukur suatu parameter maka dapat dikatakan valid, dan *predictive validity* adalah hasil yang menunjukkan valid dari sebuah pernyataan yang di uji validitaskan. Syarat untuk dilakukannya penelitian jika pernyataan valid secara *content validity*, *construct validity* dan di revisi sesuai dengan kepentingan yang ingin di teliti, tetapi kuesioner tidak bisa digunakan oleh orang lain karena tidak valid secara *predictive validity* dan jika orang lain ingin menggunakan kuesioner ini maka harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji valid di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan lebih tepatnya di Rt 51.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Masturoh & Anggita, 2018). Setelah semua pertanyaan sudah valid, analisis selanjutnya dengan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yang dilakukan terhadap pertanyaan variabel.

Uji reliabilitas untuk jawaban lebih dari dua menggunakan uji Cronbach's Alpha, yang nilainya dapat dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6 maka instrument penelitian reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrument penelitian tidak reliabel. Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2018

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

Reliabilitas instrument dapat diterima dengan memiliki *Chonbach's Alpha*, dengan keputusan dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* > 0.6, sebaliknya dikatakan tidak reliable jika *Cronbach's Alpha* <0.6.

Reliabilitas suatu instrumen dapat diterima dengan memiliki Cronbach alpha, dengan keputusan dikatakan reliabel jika Cronbach alpha >0,6 sebaliknya tidak reliabel jika Cronbach alpha <0,6.

0,800 - 1,00 : Sangat tinggi

0,600 - 0,799 : Tinggi

0,400 – 0,599 : Cukup Tinggi

0,200 – 0,199 : Rendah

0,000 – 0,199 : Sangat Rendah (tidak valid)

Peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Responden yang akan diambil menjadi sampel dalam uji validitas dan realibilitas tidak akan diambil menjadi sampel untuk penelitian.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang untuk uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Pada uji reliabilitas penelitian ini didapatkan uji *Cronbach's Alpha* pada kuesioner faktor perilaku orang tua adalah 0,731 yaitu tinggi maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel karena $> 0,6$ dan dapat dikategorikan layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahapan Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan sesuai prosedur yang berlaku. Peneliti meminta surat pengantar permohonan ijin penelitian dan permintaan data kepada koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Surat dari koordinator riset dibawa ke KESBANGPOL agar mendapat surat ijin penelitian dan permintaan data.

Setelah itu peneliti ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin untuk meminta data angka kejadian ISPA di puskesmas pada tahun 2020 dan 2021.

Setelah mendapat data dan dilihat bahwa angka kejadian tertinggi berada di Puskesmas Pelambuan, peneliti mengajukan surat pengantar permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada kepala Puskesmas Pelambuan kepada bagian Tata Usaha Puskesmas Pelambuan. Setelah surat ijin penelitian di setujui, peneliti membawa surat tersebut ke Ruang Poli Umum untuk meminta ijin melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari Puskesmas Pelambuan kemudian peneliti meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan terlebih dahulu memberikan lembar *Informed Consent* setiap masyarakat yang setuju menjadi responden dapat menandatangani *informed consent*, namun terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang pengisian kuesioner, bila responden telah mengerti, responden diminta mengisi kuesioner dengan jujur, jelas, dan lengkap.

Setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner dalam waktu 10 menit, kemudian semua kuesioner yang telah diisi dikumpul kembali. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka dilakukan observasi untuk melihat apa saja gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya ISPA pada balita, hal ini di dapatkan agar data tidak bias. Semua hasil pengumpulan data dan hasil observasi dikumpulkan kemudian dianalisis setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan, perumusan, kesimpulan dan penyusunan laporan hasil penelitian dan bentuk presentasi dan narasi.

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti merancang judul sesuai dengan minat masalah yang terjadi, kemudian mengajukan masalah serta jurnal kepada koordinator riset. Setelah judul disetujui, peneliti meminta terlebih dahulu surat pengantar permohonan izin penelitian kepada koordinator riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banjarmasin. Surat dari koordinator riset dibawa ke KESBANGPOL agar mendapatkan surat izin penelitian.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL kemudian surat diantar ke Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

Di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin peneliti meminta data angka kejadian Infeksi saluran Pernafasan Akut (ISPA) dari setiap puskesmas yang ada di Kota Banjarmasin. Setelah mendapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin peneliti menuju Puskesmas Pelambuan untuk meminta izin melakukan penelitian dan studi pendahuluan dengan membawa surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin, kemudian peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan peneliti, cara pengisian kuesioner dan kerahasiaan data yang telah diisi responden, memberi lembar persetujuan responden untuk mengisi bila bersedia menjadi responden

penelitian. Jika responden sudah memenuhi jumlah yang diharapkan, maka kuesioner tersebut dimasukkan dalam pengelolaan data dan kemudian dilakukan analisa data.

J. Cara Analisa Data

Hidayat (2014), dalam melakukan analisis data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat data-data yang harus ditempuh, diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari responden. Setelah menerima semua hasil kuesioner yang diisi oleh responden, peneliti memeriksa kembali apakah semua kuesioner terisi semua atau tidak. Apabila masih ada yang belum terisi maka peneliti meminta klien untuk mengisi poin soal yang belum terisi tersebut.

2. *Coding*

Coding merupakan pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti agar lebih mudah dalam menganalisa data dan memberi kode responden. Peneliti memberikan tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban agar mempermudah dalam pengelompokan agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan data dan pengklasifikasian data.

Data yang sudah terkumpul, sebelum dimasukkan ke dalam komputer diberikan kode dalam setiap pernyataan. Kuesioner faktor perilaku diberikan kode pernyataan nomor satu menjadi p1, pernyataan nomor 2 menjadi p2, dan seterusnya hingga akhir pernyataan yaitu sampai p17.

a. Karakteristik Balita

Usia :

Toddler (2-3 Tahun) : 1 Pra sekolah (3-6 Tahun): 2

Jenis Kelamin :

Laki-laki : 1 Perempuan : 2

Berat Badan Lahir :

Rendah : 1 Normal : 2 Besar : 3

Status Gizi :

Buruk : 1 Kurang : 2 Baik : 3 Lebih : 4

Kelengkapan Imunisasi :

Lengkap : 1 Tidak lengkap : 2

b. Faktor Lingkungan

Pencemaran Udara :

Terdapat : 1 Tidak terdapat : 2

Ventilasi Rumah :

< 10% dari luas lantai rumah : 1 ≥ %10 dari luas lantai rumah : 2

c. Faktor Perilaku

Sangat Baik : 1 Cukup baik : 2 Kurang Baik : 3

3. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor atau nilai untuk item pernyataan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Peneliti memberikan skor pada kuesioner berdasarkan setiap kategori soal.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah penyajian data dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel) dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Pada tahap ini peneliti memasukkan data-data dari kuesioner yang telah dikumpulkan ke dalam tabel pengolahan data *excel*. Tabel diisi dengan skor masing-masing yang telah ditentukan sesuai dengan hasil yang didapat. Setelah semua data selesai dimasukkan dalam tabel maka analisa data diawali dengan menyeleksi hasil dari tiap pertanyaan yang telah diisi oleh responden sebelumnya.

5. *Entri Data*

Entri data adalah memasukkan data atau jawaban dari responden yang telah diberi kode dan skor ke dalam tabel. Pada tahap ini peneliti mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Peneliti memasukkan jawaban (angka/huruf) dimasukkan ke dalam master tabel. Data dimasukkan secara manual dan menggunakan program atau pengolahan data komputer *Microsoft excel*.

6. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah ada atau tidak kesalahan dalam

memasukkan data agar hasil yang disajikan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan menurut Hidayat (2014), yaitu:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* yaitu agar subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat dan kerahasiaan.

2. *Autominity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya

menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan ini meliputi prinsip mendapat kuesioner yang baik (the right to fair treatment) dan prinsip hak pribadi (the right privacy).

L. Hambatan Penelitian

1. Hambatan Dalam Penelitian

Saat pengambilan data saat menyebar kuesioner ada responden yang menolak mengisi kuesioner, Kurang pandai dalam menyusun kata-kata pada saat menyusun pembahasan sehingga peneliti lebih banyak membaca lagi dan revisi terus menerus di situ-situ saja dan kurang terlalu cermat dalam menganalisa penelitian dan kesulitan mencari jurnal yang sejalan dengan hasil analisa atau argumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak menemukan kuesioner yang baku terkait dengan gambaran factor-faktor apa saja penyebab terjadinya ISPA pada balita sehingga peneliti membuat sendiri dan melakukan uji validitas dan reabilitas.

